

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa ini kewirausahaan telah menjadi suatu fenomena yang banyak dibicarakan. Tidak hanya menjadi perhatian di Indonesia melainkan juga negara-negara di seluruh dunia karena kegiatan kewirausahaan dianggap mampu merangsang perkembangan daerah dan pertumbuhan ekonomi serta dapat mendorong tumbuhnya inovasi. Kewirausahaan merupakan kunci untuk memenuhi kebutuhan sosial yang diinginkan. Seperti pengangguran yang lebih rendah, stabilisasi ekonomi, peningkatan lapangan pekerjaan dan modernisasi teknologi dan pertumbuhan ekonomi (da cruz, dkk 2015). Bentuk upaya pemerintah dalam mendukung sektor kewirausahaan adalah dengan pemberian modal bagi para pelaku dunia usaha melalui adanya program-program yang diselenggarakan oleh berbagai pihak.

Pemerintah membuat berbagai program wirausaha untuk meningkatkan perilaku wirausaha. Program-program tersebut seperti Gerakan Mahasiswa Pengusaha tahun 2018 dan Wirausaha Pemula tahun 2016 oleh Kementerian Koperasi dan UKM, Program Wirausaha Muda Pertanian (PWMP) tahun 2016 oleh Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP), serta Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) tahun 2017 yang diselenggarakan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Berbagai program kewirausahaan ini ditujukan untuk mempengaruhi perilaku seseorang dalam berwirausaha agar terjadi peningkatan kesuksesan bisnis. Menurut Nedler (2010), menyatakan bahwa perilaku adalah fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seorang individu dengan lingkungan akan membentuk perilaku secara langsung, baik perilaku dalam berwirausaha atau bisnis. Perilaku kewirausahaan yang dipengaruhi dari keinginan individu sendiri dan didukung oleh lingkungan. Misra and Kumar (2000), asserts that entrepreneurial behavior is a subset of entrepreneurial resourcefulness. Whereby, entrepreneurial behavior is described as the sum total of processes, task including the operations related to seeking of opportunities and the establishment of firm.

Perilaku kewirausahaan adalah bagian dari sumber daya kewirausahaan. Dimana, perilaku kewirausahaan digambarkan sebagai jumlah total proses, tugas termasuk usaha dalam mengambil peluang dan pendirian badan usaha. Menurut Frederic Delmar (1996) "Entrepreneurial behavior is defined by the actions taken by the entrepreneur to reach desired goals". Perilaku wirausaha diartikan sebagai tindakan yang diambil oleh pengusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam usaha mencapai tujuan ini maka perlu menyeimbangkan perekonomian yang menuntut kontribusi dari para wirausaha, sehingga penelitian mengenai perilaku wirausaha semakin berkembang, banyak variabel yang bisa dijadikan acuan untuk melihat seberapa besar dampak perilaku wirausaha yang ditimbulkan bagi para calon wirausahawan.

Perilaku kewirausahaan dapat muncul karena adanya beberapa karakteristik dalam diri seseorang yang menjadi pemicu kewirausahaan. Dolinger (dalam Wardhani, 2007) menjelaskan salah satu karakteristik yang dapat menjadi pemicu adalah need of achievement. Kewirausahaan dapat di artikan sebagai perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja dengan meningkatkan efesiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dan memperoleh keuntungan yang besar. Dengan melihat perilaku wirausaha tersebut, peneliti bisa menilai bagaimana mahasiswa mampu mengevaluasi perilaku yang disukai atau tidak menguntungkan baginya, jadi dengan adanya kemampuan setiap orang secara tidak langsung akan mengakibatkan tingginya angkatan kerja yang tidak terserap oleh pasar, maka perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi faktor faktor lain yang mendorong perilaku wirausaha mengingat pentingnya kewirausahaan bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial suatu Negara.

Menurut David McClelland (2012), negara yang makmur jumlah wirausaha minimum berjumlah 2 persen dari total jumlah penduduk. Menurut Teten Masduki Tingkat wirausaha di Indonesia pada tahun 2020 dapat dikatakan rendah jika dibandingkan dengan sesama negara ASEAN seperti Singapura yang mencapai 8,76%, dan Thailand 4,26% serta Malaysia 4,74%. Berdasarkan rasio secara internasional bahwa rasio unit usaha ideal adalah 1:20 atau 5 persen (Suryana dan Bayu, 2010:14). Walaupun rasio wirausaha kita berdasarkan data BPS jumlah wirausaha meningkat dari 1,67% menjadi 3,10% dari 225 juta penduduk hal ini tidak berarti dibandingkan dengan banyaknya jumlah penduduk

di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa Indonesia belum menjadi negara yang makmur dan belum memiliki unit usaha ideal.

Dalam upaya mendorong terbentuk berbagai wirausaha diperlukan pendidikan kewirausahaan. Menurut Saroni (2012:45) mengemukakan “Pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik”. Agus Wibowo (2011:30) mengemukakan “Pendidikan kewirausahaan adalah upaya internalisasi jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya”. Pendidikan kewirausahaan penting diajarkan guna mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan wirausaha sebagai bekal sebelum memulai suatu bisnis. Pendidikan kewirausahaan bukan hanya memberikan materi mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausahawan (entrepreneur). Melalui pendidikan Kewirausahaan ini diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk melakukan wirausaha yang handal. Selain juga melalui pendidikan kewirausahaan para mahasiswa diberi pelatihan keterampilan wirausaha untuk memperoleh pengalaman berwirausaha.

Menurut Zhaoe et al, (dalam Dawyne 2010) Seseorang yang memiliki pengalaman berwirausaha lebih memungkinkan untuk menunjukkan tingkat persepsi kelayakan dan persepsi keinginan yang lebih tinggi dibandingkan seseorang yang tidak memiliki pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengalaman berwirausaha dalam membentuk seseorang menjadi wirausahawan yang baik dan kewirausahaan merupakan pilihan yang tepat bagi

individu yang tertantang untuk menciptakan kerja, bukan mencari kerja. Muhammad Yusuf (2011) menyatakan bahwa pengalaman berwirausaha dapat menimbulkan motivasi berwirausaha. Artinya dengan adanya pengalaman wirausaha saat memperoleh pelatihan wirausaha maka akan muncul motivasi untuk berwirausaha dalam diri mahasiswa.

Menurut pandangan psikologi, wirausaha adalah seorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh sesuatu tujuan, suka mengadakan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain. Dorongan kekuatan dari dalam diri seseorang ini sering disebut motivasi. Motivasi sebenarnya dapat berasal dari dalam diri seseorang (intrinsik) dan dari luar diri seseorang (ekstrinsik). Motivasi adalah faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang (Hariandja, 2002), artinya motivasi dapat tercipta dari beberapa faktor yang mampu mempengaruhi perilaku atau keinginan seorang individu. Membangun motivasi wirausaha sangat perlu dilakukan, khususnya bagi mahasiswa yang mempunyai potensi untuk berwirausaha dan juga peran serta pengelolaan pendidikan sangat diharapkan terutama dalam memberikan motivasi sekaligus memberikan fasilitas yang dibutuhkan baik berupa materi kewirausahaan yang aplikatif maupun sarana prasarana yang diperlukan dalam melakukan praktek (Jalil, 2013). Kampus atau Universitas seharusnya mampu mendeteksi hal ini, melalui lembaga kemahasiswaan atau organisasi yang terdapat didalamnya. Universitas harus mampu memotivasi para mahasiswa untuk berwirausaha, namun fakta dan kondisi yang terjadi tidak semua organisasi atau lembaga kemahasiswaan memiliki budaya yang sama.

Selain persepsi mahasiswa tentang kewirausahaan, hal penting yang memacu motivasi mahasiswa dalam berwirausaha adalah budaya organisasi. Menurut Wibowo, (2011:17), budaya organisasi adalah kerangka kerja kognitif yang terdiri dari sikap, nilai-nilai, norma perilaku dan harapan yang diterima bersama oleh anggota organisasi. Kemudian menurut Lambing dan Kuehl (2007:212), hasil penelitian terbaru menunjukkan ada empat hal yang mempengaruhi keputusan berwirausaha, yaitu diri pribadi, lingkungan budaya, kondisi sosial, dan kombinasi dari ketiganya. Setiap lembaga atau organisasi memiliki budayanya sendiri, budaya suatu organisasi mirip dengan kepribadian seseorang sebuah tema yang tak berwujud namun ada dan hadir menyertakan arti, arahan serta dasar atas tindakan. Dalam cara yang sama seperti kepribadian memengaruhi perilaku seseorang asumsi yang dimiliki bersama (keyakinan dan nilai) oleh anggota-anggota suatu perusahaan memengaruhi pendapat dan tindakan dalam perusahaan itu, budaya yang berbeda tentunya strategi yang digunakan setiap organisasi dalam melaksanakan pendidikan terhadap sumber daya manusia yang terdapat didalamnya juga akan berbeda.

Tetapi pada Realita yang ada di lapangan banyak mahasiswa yang kurang tertarik terhadap program program wirausaha tersebut. Oleh karena itu agar lulusan bisa terserap di dunia kerja, alternatif yang harus dilakukan adalah membekali mahasiswa secara rutin agar memiliki jiwa wirausaha dengan harapan setelah lulus mampu membuka usaha sendiri serta tidak menggantungkan kesempatan kerja yang disediakan oleh pemerintah (Endang Mulyani, 2009: 117). Oleh Karena itu banyak diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang membedakan perilaku wirausaha yang timbul dengan pendidikan

kewirausahaan yang di dapatkannya untuk mengembangkan kewirausahaan mereka. Selain itu faktor kontekstual seperti latar belakang pribadi dan keluarga, motivasi dan lingkungan universitas juga diperlukan untuk memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan mahasiswa (Sieger et al., 2011). Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perilaku mahasiswa yang telah berwirausaha.

Dengan melihat perilaku wirausaha tersebut, peneliti bisa menilai bagaimana mahasiswa mampu mengevaluasi perilaku yang di sukai atau tidak menguntungkan baginya, jadi dengan adanya kemampuan setiap orang secara tidak langsung akan mengakibatkan tingginya angkatan kerja yang tidak terserap oleh pasar, maka perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi faktor faktor lain yang mendorong perilaku wirausaha mengingat pentingnya kewirausahaan bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Hasil penelitian Dini riani (2019) menunjukkan pendidikan kewirausahaan mampu berpengaruh secara positif terhadap perilaku wirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Unpas tahun akademik 2015/2016. Hasil penelitian Mega Silvia (2020) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha peserta didik. Kemudian efikasi diri dan motivasi memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha peserta didik temuan ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan minat berwirausaha. Hasil penelitian Dewi (2013) Menunjukkan bahwa Pengalaman pendidikan kewirausahaan di sekolah, keluarga, masyarakat dan keterampilan kejuruan secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap motivasi berwirausaha. Nilai hubungan tersebut adalah 0,460 (kategori

sedang). Sedangkan kontribusi secara bersama-sama adalah 21,2%. Dari keempat faktor tersebut, pengaruh keterampilan kejuruan lebih besar kontribusinya terhadap motivasi berwirausaha siswa. Hasil Penelitian Aryanti (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif budaya organisasi terhadap kinerja guru ekonomi MA sekabupaten Kudus melalui motivasi kerja. Motivasi kerja akan lebih memperkuat budaya organisasi dalam meningkatkan kinerja guru ekonomi. Dari hasil penelitian Mia amalia (2020) Sikap kewirausahaanlah yang mempengaruhi perilaku berwirausaha mahasiswa wirausaha di Universitas Negeri Semarang.

Dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap perilaku berwirausaha, sebagai peneliti saya tertarik untuk meneliti faktor faktor lain yang mempengaruhi perilaku wirausaha terkhusus mahasiswa yang sudah berwirausaha yang pada dasarnya sudah tergabung dalam sebuah organisasi wirausaha. Bagaimana sebuah pengalaman motivasi dan budaya mereka membentuk sebuah perilaku yang bisa di andalkan dalam dunia wirausaha baik diluar universitas maupun didalam universitas, baik selama menjadi mahasiswa maupun setelah lulus. Oleh karena itu saya tertarik untuk mengambil judul penelitian saya yaitu *“Analisis Pengaruh Pengalaman Wirausaha, Motivasi Berwirausaha, Budaya Organisasi Dan Kontribusinya Terhadap Perilaku Wirausaha Melalui Pendidikan Wirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Tahun 2020”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan, maka dapat di definisikan masalah ini antara lain:

1. Kemajuan pertumbuhan ekonomi haruslah seiring dengan perkembangan pendidikan.
2. Rendahnya tingkat wirausaha dibandingkan negara lain di Asia Tenggara.
3. Masih tingginya keinginan mahasiswa untuk menjadi pencari kerja daripada menciptakan lapangan pekerjaan.
4. Kurangnya pengalaman dalam menjalankan wirausaha dan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha..
5. Kurangnya minat dan keberanian para mahasiswa untuk memulai wirausaha dan terbatasnya informasi dari universitas tentang program wirausaha yang diadakan di universitas

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Medan terhadap mahasiswa yang sudah berwirausaha yang tergabung dalam HIPMI, PMW dan PKM.
2. Perilaku berwirausaha yang diteliti khusus pada mahasiswa wirausaha Universitas Negeri Medan.
3. Peneliti hanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berwirausaha.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka masalah ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh langsung Pengalaman Wirausaha, Motivasi Berwirausaha dan Budaya Organisasi terhadap Prilaku Wirausaha?
2. Apakah ada pengaruh langsung Pengalaman Wirausaha, Motivasi Berwirausaha dan Budaya Organisasi terhadap Pendidikan Kewirausahaan?
3. Apakah ada pengaruh langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Prilaku Wirausaha?
4. Apakah ada Pengaruh tidak langsung Pengalaman Wirausaha, Motivasi Berwirausaha dan Budaya Organisasi terhadap Perilaku Wirausaha melalui Pendidikan Wirausaha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini.

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung Pengalaman Wirausaha, Motivasi Berwirausaha dan Budaya Organisasi terhadap Prilaku Wirausaha?
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung Pengalaman Wirausaha, Motivasi Berwirausaha dan Budaya Organisasi terhadap Pendidikan Kewirausahaan?
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Prilaku Wirausaha?

4. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung Pengalaman Wirausaha, Motivasi Berwirausaha dan Budaya Organisasi terhadap Prilaku Wirausaha melalui Pendidikan Wirausaha?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Manfaat-manfaat yang dapat diperoleh yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah, pemerintah dan lembaga lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan.

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menganalisis kontribusi pendidikan kewirausahaan terhadap prilaku wirausaha. Dan Sebagai referensi dan masukan bagi kepala sekolah dan guru-guru serta pemerintah serta sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah prilaku wirausaha pada mahasiswa dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam keterkaitan antara pendidikan